

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Kemampuan Bahasa

1. Pengertian Kemampuan Bahasa

Menurut GU (2015) Kemampuan Bahasa disebut sebagai keterampilan atau komponen pengetahuan. Salah satu tokoh yang berperan pada konsep kemampuan bahasa adalah Corall (dalam GU 2015) yang menyebutkan ada empat keterampilan pada pendekatan kemampuan bahasa yaitu membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis.

Bahasa merupakan kemampuan krusial yang perlu diajarkan sejak dini. Kemampuan bahasa seseorang dapat berpengaruh terhadap kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Bahasa sangat penting dikuasai oleh anak karena melalui bahasa anak dapat belajar memahami dunia (Santrock 2017).

Lain halnya dengan Nur Tahfidiah dan Fardinan Utama (2019: 178) Kematangan seorang anak dalam berinteraksi bersama orang dewasa memiliki arti kemampuan memahami anak tentang kegunaan bahasa. Menurut (Dhieni 2005) menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi tidak terlepas dari konteks sosial.

2. Aspek Perkembangan Bahasa

Aspek-aspek perkembangan Bahasa lisan anak sebagai berikut:

a) Kosa Kata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya kosa kata akan berkembang.

b) Tata Bahasa (Sintaks)

Walaupun anak belum mengenal tata bahasa akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihatnya maka anak akan dapat menggunakan bahasa lisan dan susunan kalimat dengan baik.

c) Semantic

Semantic adalah penggunaan kata yang sesuai dengan tujuannya anak TK sudah mampu mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat.

d) Fonem (bunyi kata)

Anak taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti.

Hildayani dkk (2009, 11:6) untuk dapat berbicara dengan baik dan benar seorang anak harus menguasai 4 aspek yang berbeda dari bahasa yaitu:

a. Fonologi

Yaitu pengetahuan tentang bunyi bahasa, bunyi ini dihasilkan oleh alat ucap.

b. Semantic

Yaitu pengetahuan tentang kata-kata dan artinya.

c. Tata Bahasa

Yaitu peraturan yang digunakan untuk menggambarkan struktur termaksud di dalamnya, sintak bagaimana cara mengombinasikan kata-kata membentuk kalimat.

d. Pragmatik

Yaitu syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam melakukan komunikasi.

3. Perkembangan Berbicara

Menurut Dr. Srimaryati (2012, 29:6) berbicara adalah bentuk bahasa yang mengandung artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan.

Menurut Teori Badudu-Zain (1994:180) mengartikan berbicara dengan kata-kata, berpidato, bercakap-cakap. Batasan berbicara yang dikemukakan Badudu-Zain ini lebih mengarah pada jenis berbicara.

Menurut teori Tarigan (1993:15) mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengapresiasi, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Berbicara merupakan keterampilan mental-motori, berbicara tidak hanya melibatkan kordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang

berbeda tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.

Anak dikatakan berbicara apabila mereka dapat mengucapkan kata-kata yang memiliki makna dan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Ada beberapa indikator bahwa anak sudah bisa bicara:

- a. Mengucapkan kata-kata yang memiliki makna seperti mama, papa, buku, dan lain-lainnya;
- b. Menggunakan kalimat sederhana;
- c. Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mengaitkannya dengan objek yang diwakilinya, tidak asal "membeo";
- d. Anak mengerti perintah sederhana seperti "ambil buku" atau "pergi ke kamar".

Berbicara merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara memungkinkan kita untuk mengungkapkan perasaan serta ide-ide yang lain. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, gagasan atau pesan antara individu atau kelompok melalui berbagai cara seperti:

- a. Isyarat anak mampu menggunakan isyarat seperti menggunakan tangan;
- b. Ungkapan anak berkomunikasi menggunakan kata-kata;
- c. Emosional anak dapat menyampaikan perasaan dan pikiran mencakup nada suara, kecepatan berbicara, jeda dan kenyaringan;

- d. Bicara kemampuan anak menyampaikan pesan kepada orang lain melalui kata-kata;
- e. Bahasa tulisan komunikasi dapat dilakukan dengan membaca buku, menulis dan bercerita.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Berbicara Anak

Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

1. Faktor Internal

a) Kecerdasan

Kecerdasan anak dapat mempengaruhi perkembangan berbicara mereka, terutama kemampuan memahami dan menggunakan Bahasa.

b) Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik anak dapat mempengaruhi perkembangan bicara mereka.

c) Kematangan Otak

Kematangan otak anak dapat mempengaruhi perkembangan bicara mereka terutama dalam hal memahami dan menghasilkan Bahasa.

2. Faktor Eksternal

a) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan bicara mereka.

b) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan Bahasa anak terutama dalam penggunaan Bahasa.

c) Pengalaman

Anak berinteraksi dengan orang lain dapat mempengaruhi kemampuan berbicara.

4. Teori Berbicara

Pandangan Nativistis Noam Chomsky (2012: 6) mengatakan manusia terikat secara biologis untuk mempelajari pada suatu waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Setiap anak dilahirkan ke dunia dengan alat penguasaan Bahasa (*language acquisition device/Lad*), LAD adalah suatu kemampuan tata bahasa bawaan yang mendasari semua bahasa manusia.

1. Pandangan Behavioristik

a. Teori Skinner

Kemampuan berbahasa seseorang tidak tergantung pada penguasaan kaidah-kaidah, berbahasa melainkan pada pembentukan langsung faktor-faktor di luar dirinya. Pada prinsipnya, bahasa ditentukan oleh stimulasi respon dan peniruan-peniruan.

b. Teori Bandura

Anak belajar bahasa karena menirukan suatu model, anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi-imitasi atau menirukan

suatu model yang berarti tidak harus menerima penguatan dari orang lain.

c. Teori Preyer

Anak makin lama dapat menciptakan struktur verbal baru karena interaksi dengan berbagai objek, karena apa yang dilihat dan dilakukan dicobanya untuk dinyatakan dengan kata-kata.

2. Pandangan Kognitif

Pemerolehan Bahasa berkembang sebagai akibat dari kematangan kognitif seseorang, pandangan ini memandang adanya peran hubungan antar anak, orang dewasa, dan lingkungan sosial dengan perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa tidak lepas dari konteks sosial dan perkembangan kognitif anak.

Piaget mengatakan kognisi anak berkembang maka akan berkembang pula kemampuannya, perkembangan anak ditentukan oleh keterlibatan lingkungannya, dan bagaimana perkembangan kognitif anak tersebut dalam memahami lingkungannya.

Menurut pandangan teori Vygotsky standar berbicara anak usia 5-6 tahun mulai menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi kepada orang lain. Kemampuan berbicara kompleks dan terstruktur mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan lebih jelas.

B. Metode Bercerita bagi Anak TK

1. Pengertian Metode bagi Anak TK

Menurut Muslichatun (2004: 157) metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawa cerita kepada anak secara lisan.

Menurut Samsudin (2008; 33) metode bercerita adalah bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberi penjelasan kepada anak secara lisan.

Menurut Masitoh dkk (2009: 10,3) metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak TK.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah suatu cara penyampaian materi secara lisan dalam bentuk cerita guna memberikan pengalaman bagi anak TK.

2. Kriteria Cerita yang Baik

Menurut Muslichatun (2004: 166) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih cerita yang baik:

- 1) Pertama, cerita harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri. kalau cerita itu menarik perhatian maka guru akan bersungguh sungguh dalam menceritakannya kepada anak secara mengasikan.

- 2) Cerita harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan keterlibatan aktif dalam kegiatan bercerita.
- 3) Cerita harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan anak mencerna isi cerita anak usia TK. Cerita harus cukup pendek dalam rentangan jangkauan perhatian anak TK.

3. Teknik-teknik Bercerita

Menurut Masitoh dkk (2009:10.4) terdapat beberapa teknik cerita yang dapat digunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, mempergunakan buku ilusi dan buku bergambar, menggunakan boneka atau bermain peran dalam satu cerita.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa teknik cerita yang bervariasi akan membuat anak tidak bosan dan membuat anak mengikuti pembelajaran.

4. Manfaat Metode Bercerita

Menurut Moeslichatun dkk (2004: 168) metode bercerita bagi anak TK mempunyai beberapa manfaat dalam beberapa tujuan yaitu:

- a. Menanamkan kejujuran, keberanian, ketrampilan, keramahan, dan sikap positif
- b. Memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai moral dan keagamaan
- c. Memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan
- d. Anak terlatih menjadi pendengar yang baik

Manfaat cerita bagi anak Musfiroh dkk (2005: 95) antara lain :

- a. Membantu membentuk kepribadian
- b. Menyalurkan imajinasi dan fantasi
- c. Memacu ketrampilan verbal anak
- d. Merangsang minat baca anak
- e. Membuka cakrawala anak

Menurut Masitoh Dkk (2009: 10, 7) Manfaat kegiatan bercerita antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi anak mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya;
- b. Merupakan kegiatan yang mengasikan;
- c. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menumbuhkan sikap kejujuran, keberanian, ketulusan dan sikap positif lainnya;
- d. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial
★ nilai moral dan keagamaan;
- e. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan;
- f. Memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, efektif maupun pskimotor;
- g. Metode bercerita digunakan guru untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial dengan orang-orang di sekitarnya.

5. Tujuan Kegiatan Bercerita bagi Anak TK

Menurut Masitoh (2009: 10.8) secara umum kegiatan bercerita memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menanamkan pesan atau nilai sosial moral dan keagamaannya yang terkandung di dalamnya.
- b. Sebuah cerita sehingga mereka akan menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru dapat memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang perlu diketahui anak.

Tema yang dipilih sebagai materi cerita sangat banyak dan beragam di antaranya yang berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari.

6. Arti Pentingnya bercerita dalam Pendidikan Anak

Menurut Musfiroh (2005: 24) bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena:

- a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak di samping keteladanan yang bisa dilihat anak.
- b. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan ketrampilan lain seperti berbicara, menulis, membaca dan menyimak.
- c. Berbicara memberikan ruang lingkup yang luas untuk mengembangkan bersimpati dan berempati.

- d. Bercerita memberikan contoh pada anak untuk menyikapi permasalahan dengan baik.

C. Bercerita dengan Alat Peraga Boneka Tangan

Bercerita dengan alat peraga berarti kita menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas penuturan cerita yang kita sampaikan. Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa Boneka Tangan adalah alat atau media yang digunakan untuk dibuat dengan kain yang perca yang kecil bentuknya yang menyerupai manusia binatang atau makhluk hidup lainnya bentuknya kecil yang diletakkan pada tangan.

D. Teknik Bercerita dengan Boneka Tangan

Menurut Badru Zaman dkk (2012: 7.20) dalam menggunakan alat peraga ada beberapa tehniknya yaitu:

1. Alat yang dibutuhkan
 - a. Siapkan boneka tangan sesuai dengan tokoh/ alur cerita.
 - b. Cerita fantasi tentang kehidupan sehari-hari tokoh masyarakat, pahlawan, moral atau agama.
2. Fungsi bercerita dengan boneka tangan
 - a. Mengembangkan Aspek Bahasa.
 - b. Mengembangkan aspek moral/ menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak.
 - c. Daya fantasi.

3. Langkah-langkah bercerita menggunakan boneka tangan
 - a. Sebagai pendahuluan guru menyebutkan judul cerita untuk menarik minat anak.
 - b. Guru memasang boneka di tangannya.
 - c. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti jalan cerita dengan mendengarkan dialog dan komentar.
 - d. Guru menggerakkan boneka tangan pada saat menceritakan tokoh pada cerita.
 - e. Guru menjawab pertanyaan dan menanggapi komentar anak agar lebih menghayati isi cerita itu.
 - f. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali (mengkomunikasikan) cerita yang menggunakan boneka tangan dengan bahasa sendiri secara individual.
 - g. Guru memupuk dan mendorong keberanian anak untuk menceritakan kembali cerita yang dilihat.
 - h. Guru melakukan pengamatan terhadap penampilan murid yang meliputi aspek pengetahuan kemampuan keterampilan.

E. Kriteria Keberhasilan Kemampuan Bahasa Anak TK melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan

1. Pedoman Penilaian
2. Tujuan Penilaian
3. Fungsi Penilaian
4. Indikator Keberhasilan

F. Penelitian yang Relevan

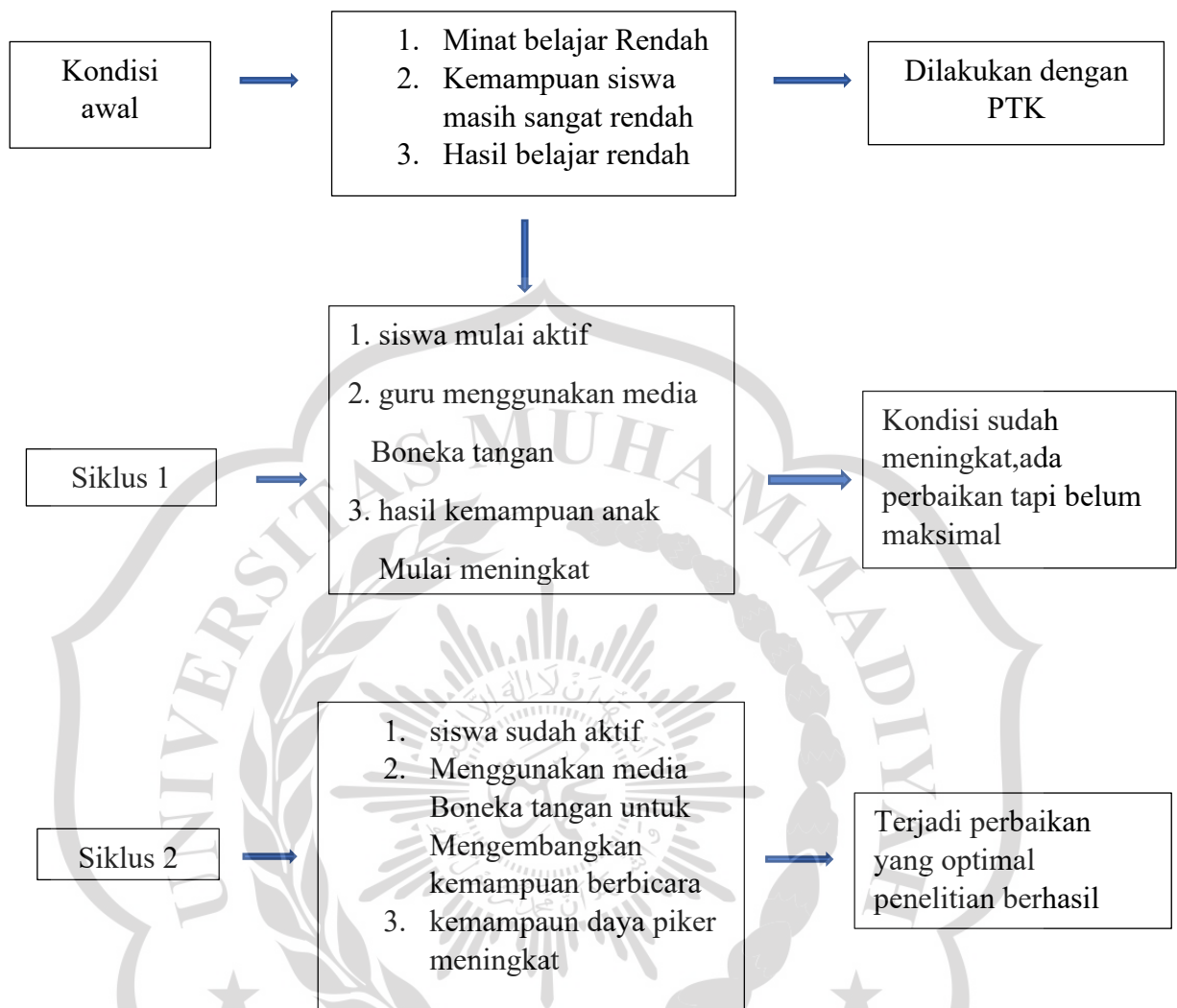
Penulis berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan media boneka tangan dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak, pendapat penulis ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian berikut ini:

Menurut penelitian yang disusun oleh Fadilah Izati program studi pendidikan islam anak usia dini (PAUD) Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta 2017m/1441 H dengan judul "Upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui penggunaan media boneka tangan". Penelitian tindak kelas di Paud Al Ishiah.

Menurut penelitian Ni Luh Prihanjani, Nyoman Wirya, Luh Ayu Tirtayani, M. Psi, penerapan metode bercerita melalui media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dalam jurnal pendidikan anak usia dini Undiksha 4 (3) 2016.

G. Kerangka Berfikir

Pengembangan Bahasa pada anak TK menekankan pada mendengar dan berbicara secara umum melalui mendengar dan berbicara. Diharapkan anak dapat mendengarkan secara sungguh-sungguh dan merespon dengan tepat dan berbicara dengan penuh percaya diri.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir penelitian

Dari kerangka berpikir terlihat bahwa awalnya guru dalam menyampaikan belum menggunakan media yang cocok untuk merangsang anak didik untuk mengembangkan kemampuan berbicara, kemampuan bercerita dan mendengarkan. Anak kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, kemampuan berbicara anak sulit berkembang.

Selain kondisi anak dan lingkungan, guru kurang kreatif dalam menggunakan alat peraga dan kurang menguasai kelas. Menggunakan media pembelajaran boneka tangan mempengaruhi hasil belajar anak didik. Anak didik lebih tertarik, termotivasi, senang karena dilaksanakan dengan bermain peran melalui media yang menyenangkan.

